

## BAB IV

## KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah kumpulan puisi Bulan Dibuai Awan, Puisi-Puisi Pilihan Katon Bagaskara penulis analisis dari dimensi cinta kasih dan lingkungan hidup, penulis pada bab ini menyusun kesimpulan dan saran. Untuk memperoleh gambaran secara konkret, dapat dilihat di bawah ini.

4.1. Kesimpulan

Ditinjau dari unsur-unsur intrinsik Katon Bagaskara banyak menggunakan kata-kata curahan perasaan. Dalam hal ini, kata-kata yang digunakan adalah kata-kata plastis, misalnya kata "rindu", "galau", dan "canda". Jika tidak menggunakan kata-kata tersebut, Katon Bagaskara mengungkapkan puisi-puisinya menggunakan kata-kata yang akrab dengan semesta alam, misalnya "awan", "temaram", dan "semilir".

Ditinjau dari aspek pengimajian, Katon menggunakan dalam puisi-puisinya menggunakan ketiga imaji, yakni imaji visual, imaji auditif, dan imaji taktil. Dari ketiga imaji tersebut, imaji taktil merupakan imaji yang paling dominan.

Berdasarkan observasi penulis, bahasa figuratif yang terdapat dalam kumpulan puisi Bulan Dibuai Awan ialah simile, metafora, personifikasi, metonimia, hiperbola, paradoks, simbol, dan alegori. Dari aneka ragam bahasa figuratif yang paling dominan adalah metafora.

Ditinjau dari segi rima, Katon memanfaatkan rima berpasangan (aabb), rima silang (abab), rima berangkai (aaaa), rima antara, aliterasi dan asonansi. Atas dasar data yang penulis

peroleh, rima yang dominan dalam puisi-puisi Bulan Dibuai Awan adalah asonansi.

Dalam kumpulan puisi Bulan Dibuai Awan Katon Bagaskara mencipta 6 ragam tipografi yaitu tipografi lurus, tipografi simetris, tipografi takuk, tipografi acak, dan tipografi zig-zag. Dari data yang penulis peroleh, yang paling dominan adalah tipografi lurus.

Kumpulan puisi Bulan Dibuai Awan yang terdiri atas 23 puisi, jika dianalisis dari dimensi cinta kasih dan lingkungan hidup, data yang penulis dapatkan 18 puisi yang mengungkapkan cinta kasih dan 5 puisi tentang lingkungan hidup.

Ke-18 puisi yang mengungkapkan masalah cinta kasih analisisnya diperinci menjadi 5 yaitu puisi-puisi yang mengungkapkan masalah cinta eros, cinta agape, gabungan antara cinta philia dan agape. Gabungan antara cinta eros dan agape, serta cinta kepada bangsa dan negara. Puisi-puisi yang mengungkapkan masalah cinta eros terdapat pada puisi "Satu Kayuh Berdua", "Di Relung Kamarku", "Bulan Dibuai Awan", "Tak Bisa ke Lain Hati", "Nesti tlah Jauh" "lara Belanda", "Waktu Tersisa", "Bahagia Tampaku", "Terpurukku Di sini", "Takluk", "cinta Putih", "Negri di Awan". Masalah cinta agape terdapat pada puisi "Doa". Masalah gabungan antara cinta philia dan agape terdapat pada puisi "Usah Kau Lere Sendiri", Gabungan antara cinta eros dan agape terdapat pada puisi "Bidadari Nostalgia". Masalah cinta tanah air terdapat pada puisi "Hey", "Si Muda Pemberuan", dan "Hingga Memutih Tulang".

Puisi-puisi yang mengungkapkan masalah Lingkungan Hidup

terdapat pada puisi "Hidup Seputarku", "Pasir Putih", "Yogyakarta", "Lagu Untuknya" dan "Airline Crew".

Untuk memperoleh manfaat secara pragmatis pembaca dengan jeli mencermati reaksi yang telah penulis uraikan dalam penelitian ini.

#### 4.2. Saran

Bab demi bab dalam penelitian ini telah penulis deskripsikan dan eksplanasikan dengan demikian penelitian ini telah selesai. Berkaitan dengan hal tersebut, untuk mengetahui kekurangannya, penulis sangat mengharapkan saran-saran dari pembaca.

